



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AKTIF TEKNIK KUIS TIM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD TARUNA ISLAM PEKANBARU

Encik Rahmatin Wilda, Eddy Noviana, Syahrilfuddin

encikwilda@gamil.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, syahrilfuddin.karim@yahoo.com

PGSD, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Riau

Sitasi

Rahmatin, Encik., Noviana, Eddy., & Syahrilfuddin. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Kuis Tom untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru. *Prossiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, halaman 126-133. ISBN: 978-623-91681-0-0.

Abstract

The background of this study was the low grade V social studies learning outcomes of SD Taruna Islam Pekanbaru with an average of 66.96. Therefore this study aims to improve social studies learning outcomes in class V. Research is Classroom Action Research (CAR) which consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were class V as many as 28 students consisting of 16 men and 12 women. The results showed that classical completeness in the first cycle was 46.43% including the category of incomplete which increased in the second cycle by 85.71% including the complete category. Teacher activities increased at each meeting, namely 75.00% including the enough category, 80.56% including the good category, 83.33% including the good category, and 86.11% including the very good category. Likewise, student activity experienced an increase in each of which was 75,00% including the enough category, 80,56% including the good category, 86,11% including the very good category, and 86.11% including the very good category. The average basic score to the first cycle increases by 10.68% and the base score to the second cycle increases by 27.21%. Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the application of the active learning model of the technique team quiz can improve the learning outcomes of Social Sciences class V at SD Taruna Islam Pekanbaru.

Keywords: active learning model, technique team quiz, social studies learning outcomes

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru dengan rata-rata 66.96. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah kelas V sebanyak 28 siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan klasikal pada siklus I yaitu 46.43% termasuk kategori tidak tuntas mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 85.71% termasuk kategori tuntas. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan yaitu 75.00% termasuk kategori cukup, 80.56% termasuk kategori baik, 83.33% termasuk kategori baik, dan 86.11% termasuk kategori sangat baik. Begitu juga aktivitas siswa mengalami peningkatan 75.00% termasuk kategori cukup, meningkat menjadi 80.56% termasuk kategori baik, meningkat menjadi 86.11% termasuk kategori sangat baik, kemudian 86.11% termasuk kategori sangat baik. Rata-rata skor dasar ke siklus I peningkatannya sebesar 10.68% dan skor dasar ke siklus II peningkatannya sebesar 27.21%. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru.

Kata Kunci: model pembelajaran aktif, teknik kuis tim, hasil belajar IPS



PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang penting bagi siswa dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Mata pelajaran IPS berperan sebagai pendorong untuk saling pengertian dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman sosial.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dapat digunakan sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Melalui pembelajaran IPS siswa dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kepekaan untuk menghadapi hidup dengan tantangan-tantangannya. Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar belum mampu memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah sosial secara utuh, tetapi mereka dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah tersebut. Maka dari itu pembelajaran IPS sangat penting bagi jenjang pendidikan dasar.

Mata pelajaran IPS ini memiliki tujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas V di SD Taruna Islam Pekanbaru, hasil belajar IPS masih tergolong rendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil ulangan tengah semester kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas antara lain, aktivitas belajar siswa pada pembelajaran kurang optimal. Saat kegiatan pembelajaran, banyak siswa yang asik mengobrol dengan temannya dan hanya sebagian kecil siswa yang mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, siswa cenderung merasa tidak percaya diri dalam mengemukakan atau bertanya saat diskusi. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa menjadi cepat bosan. Penyebab dari hambatan tersebut ialah karena penggunaan metode konvensional yang dilakukan oleh seorang pendidik biasanya hanya memperlihatkan pembelajaran yang satu arah saja, yaitu mentransferkan ilmu dari guru kepada siswa dengan cara metode ceramah saja dilanjutkan dengan pemberian tugas dengan mengisi soal-soal yang ada pada buku LKS.

Sehubungan dengan nilai rata-rata kelas yang masih belum optimal, sehingga perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu



caranya adalah mengubah metode pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, dan tugas) dengan menerapkan model pembelajaran aktif. Berdasarkan permasalahan sebelumnya, maka perlu diadakannya perbaikan dalam proses pembelajaran. Solusi yang bisa diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan membuat pembelajaran yang menarik, efektif, dan variatif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan suatu metode pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan siswa lainnya, serta mampu memberikan motivasi pada siswa untuk memahami setiap materi atau konsep yang didiskusikan. Berkaitan dengan hal tersebut, satu alternatif yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menerapkan model pembelajaran aktif teknik kuis tim. Model ini mampu melatih siswa belajar mandiri serta menciptakan suasana kelas yang lebih aktif sehingga pembelajaran menjadi tidak terlupakan.

Silberman (2007:163) pembelajaran aktif teknik kuis tim adalah teknik pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan sehingga diharapkan meningkatkan pembelajaran baik proses maupun hasil pada pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Teknik Kuis Tim untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru"

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SD Taruna Islam Pekanbaru semester ganjil pada kelas V Tahun Ajaran 2018/2019. Waktu pengambilan data penelitian dilakukan pada bulan November sampai Desember Tahun 2018 pada mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/evaluasi, dan refleksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Taruna Islam Pekanbaru semester ganjil Tahun Ajaran 2018/2019. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru, dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Instrumen penelitian pada penelitian ini terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Evaluasi. Instrumen pengumpulan data terdiri dari Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa dan Soal Tes Hasil Belajar.

Penelitian ini menggunakan 1 KD pada materi mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia, yang terdiri dari 2 siklus dengan total 6 kali pertemuan.



Siswa berjumlah 28 orang dan dibagi menjadi 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 9 sampai 10 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran aktif teknik kuis tim pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru berdasarkan skor dasar, hasil ulangan akhir siklus I, Hasil Ulangan akhir siklus II, maka dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPS pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Tabel Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
			Skor Dasar-UH I	Skor Dasar- UH II
Skor Dasar		66,96		
Siklus I	28	74,11	10,68%	27,21%
Siklus II		85,18		

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan model pembelajaran aktif teknik kuis tim telah terjadi peningkatan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari skor dasar, UH I, dan UH II. Dari skor dasar ke ulangan harian siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,68% dari rata-rata skor dasar 66,96 hingga ulangan harian siklus I yaitu 74,11, kemudian dari skor dasar ke ulangan harian II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata skor 66,96 sehingga nilai rata ulangan harian siklus II 84,82 mengalami peningkatan sebesar 27,21%.

Jadi, berdasarkan data di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar IPS sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran aktif teknik kuis tim dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa karena dalam metode ini siswa dapat berpartisipasi secara bebas dan aktif untuk menyampaikan ide dan pendapatnya mengenai suatu permasalahan yang telah diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru yang terdiri atas 4 kali pertemuan dalam 2 siklus seperti yang terlampir pada lampiran selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran aktif tknik kuis tim di kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019. Dari hasil penilaian observasi aktivitas guru secara keseluruhan dilakukan dengan cukup baik, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:



Tabel 2. Peningkatan Skor Aktivitas Guru pada Siklus I, dan II

No	Data	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	27	75,00%	Cukup
		Pertemuan 2	29	80,56%	Baik
2	Siklus II	Pertemuan 3	30	83,33%	Baik
		Pertemuan 4	31	86,11%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dalam pelajaran IPS dimana pada pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dengan persentase 75,00% termasuk kategori cukup. Pada pertemuan ke II jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 29 dengan persentase 80,56% termasuk kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan III skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 30 dengan persentase 83,33% termasuk kategori baik. Kemudian pada pertemuan IV juga mengalami peningkatan jumlah skor menjadi 31 dengan persentase 86,11% termasuk kategori sangat baik.

Adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan karena guru sudah mulai terbiasa menerapkan model pembelajaran aktif teknik kuis tim sehingga setiap tindakan atau aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran yang diterapkan. Berdasarkan data hasil observasi guru kelas selaku observer, di dalam penelitian yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan 2 siklus yang pada peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Peningkatan Skor Aktivitas Siswa pada Siklus I, dan II

No	Data	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	Siklus I	Pertemuan 1	27	75,00%	Cukup
		Pertemuan 2	29	80,56%	Baik
2	Siklus II	Pertemuan 3	31	86,11%	Sangat Baik
		Pertemuan 4	31	86,11%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas peserta didik pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dalam pelajaran IPS dimana pada pertemuan I jumlah skor yang diperoleh adalah 27 dengan persentase 75,00% termasuk kategori cukup. Pada pertemuan ke II jumlah skor yang diperoleh meningkat menjadi 29 dengan persentase 80,56% termasuk kategori baik. Selanjutnya pada pertemuan III skor yang diperoleh mengalami peningkatan menjadi 31 dengan persentase 86,11% termasuk kategori sangat baik. Kemudian pada pertemuan IV tetap tidak mengalami peningkatannya yaitu 31 dengan persentase 86,11% termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan karena siswa sudah paham dan antusias mengenai aturan dan langkah-langkah model pembelajaran aktif teknik kuis tim



sehingga setiap aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah metode yang diterapkan.

Analisis ketuntasan klasikal siswa pada setiap siklus dengan penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa, yaitu jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan dibandingkan dengan ulangan harian I dan II yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Ketuntasan Klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal			Kategori
			Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	
1	Skor Dasar		11 (39,28%)	17 (60,72%)	39,28%	Tidak Tuntas
2	Siklus I	28	13 (46,43%)	15 (53,57%)	46,43%	Tidak Tuntas
3	Siklus II		24 (85,71%)	4 (14,29%)	85,71%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran aktif teknik kuis tim ketuntasan klasikal hasil belajar IPS siswa hanya 39,28%. Kemudian setelah diterapkan model pembelajaran aktif teknik kuis tim pada siklus I ketuntasan hasil belajar IPS siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 46,42%, pada siklus II ketuntasan klasikalnya meningkat menjadi 85,71%, Ketuntasan klasikal dikatakan tuntas apabila 85% atau lebih dari total keseluruhan siswa yang sudah mencapai KKM setelah diterapkannya model pembelajaran aktif teknik kuis tim.

Hal ini memunjukkan bahwa model pembelajaran aktif teknik kuis tim yang diterapkan oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan klasikal siswa karena dengan metode ini siswa dapat secara bebas berpartisipasi dalam mengungkapkan ide dan pendapat terhadap permasalahan yang diberikan guru, dan dapat menganalisis meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa meningkat dan siswa tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa siswa kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru dalam menerapkan model pembelajaran aktif teknik kuis tim. Berdasarkan analisis hasil belajar peserta dari skor dasar hingga siklus II diperoleh data bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS setelah diterapkannya model pembelajaran aktif teknik kuis tim di kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru. Pada skor dasarnya 66,96 meningkat menjadi 74,11 pada siklus I, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,71%. Peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus I meningkat sebanyak 10,68 %, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 27,21%.



Berdasarkan data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran terlihat jelas bahwa aktivitas guru telah sesuai dengan perencanaan, hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas guru pada setiap siklusnya. Pada pertemuan pertama siklus I diperoleh skor aktivitas guru yaitu 27 dengan persentase 75,00% yang termasuk kepada kategori cukup. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru meningkat menjadi 29 dengan persentase 80,56% yang masih termasuk pada kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh skor aktivitas guru yaitu 30 dengan persentase 83,33% yang termasuk kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus II skor aktivitas guru meningkat menjadi 31 dengan persentase 86,11% yang termasuk pada kategori sangat baik. Peningkatan aktivitas guru ini membuktikan bahwa guru sudah mampu mengarahkan siswa kepada tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif teknik kuis tim ini.

Aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan, dimana pada siklus I pertemuan pertama siswa memperoleh skor 27 dengan persentase 75,00% yang termasuk pada kategori cukup. Skor ini meningkat pada pertemuan kedua siklus I yang mana siswa memperoleh skor 29 dengan persentase 80,56% yang masih termasuk pada kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II terjadi peningkatan menjadi 31 dengan persentase 86,11% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II skor aktivitas yang diperoleh siswa tetap yaitu 31 dengan persentase 86,11% yang mana sudah termasuk kedalam kategori sangat baik.

Adapun peningkatan aktivitas siswa pada setiap siklus dikarenakan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran semakin fokus dan semakin termotivasi dalam berbicara di depan orang banyak, serta meningkatnya kerjasama siswa dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan. Sehingga, proses pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan dan menunjukkan adanya peningkatan kualitas aktivitas siswa.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif teknik kuis tim berpengaruh positif terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian, karena penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SD Taruna Islam Pekanbaru, peningkatan dapat dilihat pada aspek berikut :

1. Aktivitas guru pertemuan I siklus I persentase 75,00% dengan kategori cukup. Pada pertemuan II siklus I meningkat dengan persentase 80,56% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan I siklus II dengan persentase 83,33% dengan kategori baik,



dan pada pertemuan II siklus II meningkat lagi persentase 86,11% dengan kategori sangat baik.

2. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, dibuktikan dengan pertemuan I siklus I persentase 75,00% dengan kategori cukup, pertemuan II siklus I meningkat dengan persentase 80,56% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan I siklus II dengan persentase 86,11% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan II siklus II tetap dengan persentase 86,11% dengan kategori sangat baik.
3. Nilai rata-rata hasil belajar IPS meningkat hal ini dilihat dari nilai skor dasar dengan rata-rata 66,96 sedangkan nilai rata-rata ulangan harian I adalah 74,11. Peningkatan nilai dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat 10,68%. Sedangkan nilai rata-rata ulangan harian II adalah 85,18 persentase peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II adalah 27,21%.

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian diatas, peneliti memberikan rekomendasi mengenai penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru yang menemukan kesulitan dalam proses mengajar. Karena, model ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Guru yang hendak melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran aktif teknik kuis tim ini sebaiknya melaksanakan langkah-langkah teknik kuis tim dengan baik dan benar, serta membimbing siswa saat melempar pertanyaan, karena melalui model ini siswa dapat lebih aktif dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya terhadap materi suatu pembelajaran yang diberikan sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa melalui penerapan model pembelajaran aktif teknik kuis tim.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran aktif teknik kuis tim sehingga nantinya dapat menghasilkan penelitian yang lebih mendalam tentang hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa. (2011). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalm. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silberman. (2007). *Active Learning (101 Cara Belajar Siswa Aktif)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
-